

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Perkembangan inflasi Kabupaten Majalengka pada Bulan Januari, Februari dan Maret 2025

- A. **Bulan Januari 2025**, Kabupaten Majalengka mencatatkan deflasi m-to-m sebesar 0,33%, inflasi y-on-y sebesar 1,21% dan deflasi y-to-d sebesar 0,33%. **Deflasi bulan Januari 2025 secara m-to-m terdalam** adalah kelompok Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga dengan nilai deflasi 8,42% dan memberikan andil deflasi 0,92%. Komoditas yang menjadi andil utama deflasi adalah tarif listrik. **Penyumbang utama inflasi bulan Januari 2025** secara y-on-y berasal dari kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau dengan andil 1,10%. Secara komoditas yang menjadi andil utama inflasi adalah emas perhiasan, kopi bubuk, minyak goreng, telur ayam ras, dan rokok kretek. Sedangkan komoditas andil utama deflasi yaitu tarif listrik, tomat, daun bawang, pisang, dan kol putih/kubis.
- B. **Bulan Februari 2025**, Kabupaten Majalengka mencatatkan deflasi m-to-m sebesar 0,97%, deflasi y-on-y sebesar 0,16% dan deflasi y-to-d sebesar 1,30%. **Deflasi bulan Februari 2025 secara m-to-m terdalam** adalah kelompok Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga dengan nilai deflasi 8,92% dan memberikan andil deflasi 0,90%. Komoditas yang menjadi andil utama deflasi adalah tarif listrik. **Penyumbang utama deflasi bulan Februari 2025** secara y-on-y berasal dari kelompok Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga dengan andil 1,85%. Secara komoditas yang menjadi andil utama deflasi adalah tarif listrik, beras, tomat, pisang, dan daun bawang.
- C. **Bulan Maret 2025**, Kabupaten Majalengka mencatatkan inflasi m-to-m sebesar 1,10%, inflasi y-on-y sebesar 0,36% dan deflasi y-to-d sebesar 0,21%. **Inflasi bulan Maret 2025 secara m-to-m tertinggi** adalah kelompok Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga dengan nilai inflasi 6,80% dan memberikan andil inflasi 0,63%. Komoditas yang menjadi andil utama inflasi adalah tarif listrik. **Penyumbang utama inflasi bulan Maret 2025** secara y-on-y berasal dari kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya dengan andil 0,55%. Secara komoditas yang menjadi andil utama inflasi adalah emas perhiasan, kopi bubuk, minyak goreng, rokok kretek, dan bawang merah.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Secara umum inflasi di Kabupaten Majalengka pada Triwulan I tahun Anggaran 2025 dipengaruhi oleh beberapa faktor lain :

A. Faktor Internal

Komoditas yang menjadi penyumbang inflasi pada Triwulan I yaitu : tomat, pisang, rokok kretek filter, semangka, bawang daun, daging ayam ras, beras, minyak goreng, telur ayam ras, cabai merah. Secara umum faktor internal perkembangan inflasi di Kabupaten Majalengka dipicu oleh faktor volatile food yaitu kelompok pangan bergejolak yang dipengaruhi oleh panen, gangguan alam dan perkembangan harga

B. Faktor Eksternal

Beberapa faktor eksternal perkembangan inflasi/deflasi di Kabupaten Majalengka dipicu oleh :

Pemberlakuan kebijakan subsidi tarif listrik 50% menjadi penyumbang utama deflasi

- i. pada Bulan Januari dan Februari 2025. Sedangkan Bulan Maret tarif listrik menjadi andil utama inflasi
- ii. Intensitas curah hujan yang cukup tinggi dan cuaca yang tidak menentu, sehingga sebagian besar menyebabkan gagal panen dan stok ketersediaan pangan tidak stabil
- iii. Meningkatnya permintaan kebutuhan pangan pokok strategis masyarakat menjelang Bulan Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri 1446 H / 2025 M.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Upaya yang telah dilakukan oleh Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten Majalengka sebagai berikut :

- A. **Mengikuti Rapat Koordinasi Pengendalian Inflasi Nasional, Dwimingguan Provinsi Jabar dan Rakor TPID Kabupaten Majalengka**
- B. **Melaksanakan *High Level Meeting (HLM)* Pengendalian Inflasi Daerah** Periode Bulan Ramadhan dan Idul Fitri 1446 H / 2025 M pada Tanggal 3 Maret 2025
- C. **Melakukan monitoring harga bahan pangan dan sidak pasar**, memaksimalkan pengawasan serta melakukan komunikasi yang intens dengan para pelaku pasar. Adapun tempat yang dikunjungi diantaranya Ritel Modern, Pasar Kadipaten, Pasar Prapatan dan Pasar Cigasong
- D. **Pemantauan harga dari Tingkat produsen hingga ke konsumen** dan satgas pangan untuk melakukan penindakan bila terjadi penimbunan di Tingkat distributor dan pedagang
- E. **Pemantauan stok beras di Ritel Modern** kemudian merekomendasikan kerja sama dengan bulog untuk memasok beras lokal.
- F. **Melaksanakan panen raya jagung tahap I** pada tanggal 26 Februari 2025 bertempat di Desa Tenjolayar Kecamatan Cigasong
- G. **Penerbitan Produk Hukum Dalam Rangka Pengendalian Inflasi.** Surat Edaran Bupati Majalengka Nomor 100.3.4.2/33/2025 Tanggal 5 Maret 2025 Tentang Upaya Pengendalian Inflasi Kabupaten Majalengka Periode HBKN Ramadhan dan Idul Fitri 1446 H Tahun 2025 (menindaklanjuti hasil HLM TPID Kabupaten Majalengka pada tanggal 03 Maret 2025).
- H. **Melakukan pengecekan dan penambalan jalan-jalan pertanian** yang ruksak akibat longsor dan hujan oleh **Tim Unit Reaksi Cepat (URC) Tambal Jalan** Kabupaten Majalengka
- I. **Melakukan Gerakan Pangan Murah** sebanyak 1 (satu) Kali pada tanggal 17 Maret 2025 bertempat di Kantor Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan
- J. **Melakukan Operasi Pasar Murah** sebanyak 4 (empat) kali

No.	Waktu Pelaksanaan	Tempat
1.	20 Maret 2025	Taman Bagja Raharja Kabupaten Majalengka
2.	21 Maret 2025	Desa Ligung Kecamatan Ligung
3.	22 Maret 2025	Pasar Ikan Kecamatan Sindangwangi
4.	24 Maret 2025	Desa Sukahaji Kecamatan Sukahaji
5.	25 Maret 2025	Desa Sukasarikaler Kecamatan Argapura

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Terdapat beberapa kebutuhan pangan pokok strategis masyarakat yang dipasok dari luar daerah sekitar dan daerah produsen lainnya

- B. Penguatan GNPIP melalui program Operasi Pasar Murah dan Gerakan Pangan Murah
- C. Perlu adanya pengawasan terkait mata rantai distribusi yang masih panjang
- D. Antisipasi dampak cuaca yang kurang menentu terhadap produksi pangan yang kurang optimal sehingga stok ketersediaan terbatas

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- A. Kerjasama Antar Daerah produsen dengan daerah konsumen untuk memenuhi kebutuhan konsumsi komoditas yang belum terpenuhi
- B. Pelaksanaan Operasi Pasar Murah/Bersubsidi dan Gerakan Pangan Murah mendekati akhir HBKN
- C. Adanya kerja sama atau peraturan kebijakan antara pemerintah daerah dengan para distributor untuk memutus rantai distribusi yang masih panjang
- D. Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten Majalengka agar melakukan koordinasi dengan BMKG untuk melakukan antisipasi dan menyusun langkah strategi dampak perubahan iklim terhadap peningkatan produksi dan ketersediaan pasokan